



Karakteristik Spasial Rumah, Kampus, dan Kafe sebagai Ruang Belajar Mahasiswa dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Pengalaman Belajar

Angeline Jessica Winartio¹, Christoper Gunawan², Dev Marvin Anderson³

^{1,2,3}Universitas Kristen Petra (UK Petra), Surabaya, Indonesia

Email : angelwinartio@gmail.com , chriscgun234@gmail.com , devmarvin53@gmail.com

Abstract

The development of digital technology and changes in student lifestyles have driven a shift in study space preferences from formal spaces to more flexible and adaptive ones. Home, campus, and cafes are three spaces frequently used by students for study, each with distinct spatial characteristics. This study aims to identify and compare the spatial characteristics of home, campus, and cafes and their impact on students' concentration and learning experiences. The method used is descriptive qualitative through literature review and comparative analysis of visual elements, acoustics, spatial flexibility, and supporting facilities. The results indicate that home offers high levels of personal comfort but has significant potential for distraction; campus provides a structured academic atmosphere but tends to lack flexibility; while cafes offer a relaxed atmosphere with high flexibility that can support learning productivity. These findings suggest that the effectiveness of a study space is determined not only by the function of the space but also by the spatial experience experienced by users. Therefore, integrating the best characteristics of these three spaces can be considered in designing more effective study spaces for students.

Keywords: third place, study space, students, concentration, learning experience

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup mahasiswa telah mendorong pergeseran preferensi ruang belajar dari ruang formal menuju ruang yang lebih fleksibel dan adaptif. Rumah, kampus, dan kafe menjadi tiga ruang yang sering dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar dengan karakteristik spasial yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan karakteristik spasial pada rumah, kampus, dan kafe serta pengaruhnya terhadap konsentrasi dan pengalaman belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan analisis komparatif terhadap elemen visual, akustik, fleksibilitas ruang, dan fasilitas pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah menawarkan kenyamanan personal yang tinggi, namun memiliki potensi distraksi yang besar; kampus memberikan suasana akademik yang terstruktur, tetapi cenderung kurang fleksibel; sedangkan kafe menghadirkan suasana santai dengan fleksibilitas tinggi yang dapat mendukung produktivitas belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ruang belajar tidak hanya ditentukan oleh fungsi ruang, tetapi juga oleh pengalaman spasial yang dirasakan pengguna. Dengan demikian, integrasi karakteristik terbaik dari ketiga ruang tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan ruang belajar yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Kata kunci: third place, ruang belajar, mahasiswa, konsentrasi, pengalaman belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola hidup mahasiswa telah mengubah cara mereka memilih ruang belajar. Jika sebelumnya aktivitas belajar lebih banyak dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan, saat ini mahasiswa semakin sering memanfaatkan rumah dan kafe sebagai alternatif ruang belajar yang dianggap lebih fleksibel. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang belajar tidak lagi dipahami hanya sebagai tempat akademik formal, tetapi juga sebagai lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan pengalaman belajar.

Konsep *third place* yang diperkenalkan oleh Oldenburg menekankan pentingnya ruang di luar rumah dan tempat kerja sebagai ruang sosial yang mendukung interaksi dan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa, konsep ini mengalami perluasan makna karena rumah, kampus, dan kafe sama-sama dapat berfungsi sebagai ruang belajar dengan karakter yang berbeda. Perbedaan karakter spasial pada ketiga ruang tersebut menimbulkan pengalaman belajar yang beragam, baik dari sisi visual, akustik, fleksibilitas, maupun fasilitas yang tersedia.

Rumah memberikan kenyamanan personal yang tinggi, kampus menyediakan struktur akademik yang jelas, sedangkan kafe menawarkan suasana santai dan fleksibel yang sering dianggap lebih mendukung produktivitas. Namun, masing-masing ruang juga memiliki keterbatasan, seperti distraksi di rumah, kekakuan di kampus, dan potensi gangguan kebisingan di kafe. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana karakteristik spasial dari rumah, kampus, dan kafe mempengaruhi konsentrasi dan pengalaman belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan karakteristik spasial pada rumah, kampus, dan kafe serta menganalisis pengaruhnya terhadap konsentrasi dan pengalaman belajar mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perancangan ruang belajar yang lebih adaptif, nyaman, dan efektif bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis komparatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber

akademik yang relevan dengan topik desain interior, psikologi lingkungan, perilaku belajar mahasiswa, serta konsep *third place*.

Objek kajian penelitian ini adalah tiga jenis ruang belajar, yaitu rumah, kampus, dan kafe. Analisis dilakukan berdasarkan empat elemen spasial utama, yaitu visual, akustik, fleksibilitas ruang, dan fasilitas pendukung. Setiap ruang dibandingkan untuk melihat kelebihan, keterbatasan, serta pengaruhnya terhadap tingkat konsentrasi dan pengalaman belajar mahasiswa.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi karakteristik ruang, perbandingan antar ruang, dan interpretasi hasil berdasarkan teori yang relevan. Karena penelitian ini bersifat kajian literatur, maka hasil analisis disajikan secara naratif dan komparatif tanpa pengujian statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumah sebagai ruang belajar personal

Rumah merupakan ruang yang paling dekat dengan individu dan memberikan tingkat kenyamanan personal yang tinggi. Pengguna dapat mengatur pencahayaan, suhu, dan suasana sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini membuat rumah menjadi pilihan yang nyaman untuk belajar dalam waktu tertentu.



Gambar 1. Dokumentasi rumah sebagai ruang belajar personal Sumber: Dokumentasi pribadi.

Namun, rumah juga memiliki potensi distraksi yang tinggi. Kehadiran anggota keluarga, aktivitas rumah tangga, serta suasana yang terlalu santai dapat mengurangi fokus belajar. Oleh karena itu, efektivitas rumah sebagai ruang belajar sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengatur lingkungan dan kedisiplinan diri.

2. Kampus sebagai ruang belajar formal

Kampus menyediakan fasilitas akademik yang lengkap seperti perpustakaan, ruang kelas, dan area diskusi. Lingkungan ini dirancang untuk mendukung aktivitas belajar secara terstruktur, sehingga cocok untuk kegiatan akademik yang membutuhkan konsentrasi dan disiplin.



Gambar 2. Dokumentasi kampus sebagai ruang belajar formal Sumber: Universitas Kristen Petra, 2025

Meskipun demikian, kampus sering kali kurang fleksibel dan terasa kaku bagi sebagian mahasiswa. Pengaturan ruang yang formal dapat membuat pengalaman belajar menjadi kurang nyaman untuk aktivitas yang membutuhkan suasana lebih santai dan kreatif.

3. Kafe sebagai ruang belajar alternatif

Kafe menjadi ruang yang semakin populer di kalangan mahasiswa karena menawarkan suasana santai dan fleksibel. Kombinasi pencahayaan, suara latar, dan desain interior menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan rumah dan kampus.



Gambar 3. Dokumentasi kafe sebagai ruang belajar alternatif Sumber: Jawa Pos, Radar Malang, 2025

Suasana kafe dapat membantu membangun motivasi dan menjaga energi saat belajar. Akan tetapi, tingkat kebisingan dan aktivitas pengunjung yang beragam juga dapat menjadi tantangan. Meski demikian, bagi sebagian mahasiswa, suasana kafe justru dianggap mampu meningkatkan fokus karena menghadirkan atmosfer yang dinamis namun tetap nyaman.

Perbandingan karakteristik ruang disajikan pada tabel berikut.

Aspek	Rumah	Kampus	Kafe
Kenyamanan	Tinggi	Sedang	Tinggi
Distraksi	Tinggi	Rendah	Sedang
Fleksibilitas	Tinggi	Rendah	Tinggi
Suasana	Personal	Formal	Santai

Tabel 1.1 Perbandingan Karakteristik Spasial

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tidak ada satu ruang yang secara mutlak paling ideal untuk belajar. Rumah unggul dalam kenyamanan personal, kampus unggul dalam

struktur akademik, sedangkan kafe unggul dalam fleksibilitas dan suasana. Karena itu, pilihan ruang belajar mahasiswa cenderung bergantung pada tujuan belajar, tingkat konsentrasi yang dibutuhkan, dan preferensi individu.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa desain interior memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Karakter visual, akustik, fleksibilitas ruang, dan fasilitas pendukung menjadi faktor utama yang menentukan kualitas ruang belajar. Dengan demikian, perancangan ruang belajar di masa depan perlu mempertimbangkan integrasi unsur terbaik dari rumah, kampus, dan kafe.

KESIMPULAN

Preferensi mahasiswa terhadap ruang belajar menunjukkan adanya pergeseran dari ruang formal menuju ruang yang lebih fleksibel dan adaptif. Rumah, kampus, dan kafe masing-masing memiliki karakteristik spasial yang mempengaruhi konsentrasi dan pengalaman belajar secara berbeda.

Rumah memberikan kenyamanan personal namun rentan terhadap distraksi, kampus menawarkan struktur akademik tetapi kurang fleksibel, sedangkan kafe menghadirkan suasana santai dan produktif yang mendukung aktivitas belajar. Kafe sebagai representasi *third place* menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses belajar mahasiswa karena mampu menggabungkan kenyamanan, fleksibilitas, dan suasana yang kondusif.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan observasi lapangan, wawancara mahasiswa, atau analisis kuantitatif untuk memperkuat hasil kajian. Selain itu, kajian dapat diperluas dengan mempertimbangkan aspek pencahayaan, ergonomi, tingkat kebisingan, dan perilaku pengguna ruang. Dalam perancangan ruang belajar, integrasi karakteristik terbaik dari rumah, kampus, dan kafe dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and*

Other Hangouts at the Heart of a Community. New York, NY: Marlowe & Company.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif,*

Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Wu, X., Kou, Z., Oldfield, P., Heath, T., & Borsi, K. (2021). Informal learning spaces in higher education:

Student preferences and activities. *Buildings, 11*(6).

Matthews, K. E., Andrews, V., & Adams, P. (2011). Social learning spaces and student engagement.

Higher Education Research and Development, 30(2).

Crook, C., & Mitchell, G. (2012). Ambience in social learning: Student engagement with new designs for

learning spaces. *Cambridge Journal of Education, 42*(2), 121–139.